



PERANCANGAN KANTOR BUPATI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Michael Johand Bernhard Etwiory *¹, Debbie A. J. Harimu ², Thresjee A.N.Harimu ³

^{1,2,3}Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*19211020@unima.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Article history: Diterima : 2024-01-30 Disetujui : 2024-11-04 Tersedia Online : 2025-06-30	Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Maluku yang telah menjalankan sistem pemerintahan otonomnya sejak tahun 2008, namun sejak dimekarkan kata sementara pada sebagian besar gedung perkantoran di kabupaten Maluku Barat Daya seolah masih melekat hingga sekarang salah satunya adalah kantor bupati kabupaten Maluku Barat Daya yang tidak sesuai dengan masterplan rencana tata kota kabupaten maluku barat daya seperti halnya gedung kantor sementara pada umumnya, kantor bupati kabupaten Maluku Bara Daya yang sedang difungsikan sekarang tentunya memiliki beberapa hal yang masih perlu dipertimbangkan dan disiapkan secara matang Tentunya pembangunan kantor bupati yang bersifat resmi dan tetap, perlu mempertimbangkan hal hal mengenai ketentuan pembangunan agar dapat memenuhi segala tujuan pada kantor bupati.
E-ISSN : 2829 - 7237	
Cara sitasi artikel ini:	
Etwiory, J. (2025). PERANCANGAN KANTOR BUPATI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. <i>Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)</i> , 5(1), 29-40. https://doi.org/10.53682/dsa.v5i1.9931	

Kata Kunci : Kabupaten Maluku Barat Daya,Ibukota,Kantor Bupati

ABSTRACT

Southwest Maluku Regency is one of the districts located in Maluku province which has been running an autonomous government system since 2008, but since the word temporary was added to most of the office buildings in Southwest Maluku district it seems that it is still attached to this day, one of which is the Southwest Maluku district regent's office, which is not in accordance to the master plan for the city planning of Southwest Maluku Regency, like temporary office buildings in general, the regent's office of Maluku Bara Daya Regency which is being used now of course has several things that still need to be carefully considered and prepared. Of course, the construction of the regent's office is official and permanent, it is necessary to consider matters regarding development provisions so that it can fulfill all the objectives of the office.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.53682/dsa.v5i.9931>

Keywords: Southwest Maluku Regency, Capital City, Regent's Office

PENDAHULUAN

Kabupaten Maluku Barat Daya telah di mekarkan sejak tahun 2008 dan telah menjalankan pemerintahan otonomnya sejak dimekarkan hingga sekarang, namun sejak dimekarkan, kata sementara pada sebagian gedung perkantoran di kabupaten Maluku Barat Daya seolah masih melekat hingga sekarang, salah satunya adalah kantor bupati kabupaten Maluku Barat Daya. [1]

Seperti halnya gedung kantor sementara pada umumnya, kantor bupati kabupaten Maluku Bara Daya yang sedang difungsikan sekarang tentunya memiliki beberapa hal yang masih perlu dipertimbangkan dan disiapkan secara matang baik dari segi struktur, kenyamanan pengguna, fungsi dan lain sebagainya, bahkan letak lokasi yang belum sesuai dengan master plan rencana tata kota Dinas Pekerjaan Umum kota tiakur kabupaten maluku Barat Daya menempatkan lokasi yang seharusnya menjadi lokasi kantor dinas daerah. Tentunya pembangunan kantor bupati yang bersifat resmi dan tetap, perlu mempertimbangkan hal hal mengenai ketentuan

pembangunan agar dapat memenuhi segala tujuan pada kantor bupati, begitu pula dengan kelestarian budaya yang juga berjalan beriringan dengan perkembangan suatu daerah. [2]

Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh uu nomor 5 tahun 2017 bagian a&b tentang pemajuan kebudayaan bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional ditengah dinamika perkembangan dunia. [3]

Perkembangan suatu daerah harus berjalan beriringan dengan kelestarian budayanya agar masyarakat lokal tidak lupa akan ciri khas dan jati diri daerahnya Atas dasar itu maka sebagai salah satu ibu kota yang masih berada pada masa perkembangan dan pembangunan, dan dengan latar belakang kabupaten Maluku Barat Daya yang memiliki ragam corak budaya sebagai kekayaan yang harus dilestarikan maka belum terlambat untuk menyampaikannya secara tersirat melalui pembangunan pada kabupaten maluku barat daya.[4]

PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Seperti namanya Neo berarti baru & vernakular berarti penggunaan bahan dan teknik lokal dengan ketahanan pengaturan alami, prinsip arsitektur neo-vernakular adalah turunan dari tren vernakular, digabungkan dengan teknologi dan persyaratan modern hingga menciptakan keseimbangan antara bentuk, fungsi, konsumsi energi, teknologi, dan konteks alami bangunan.

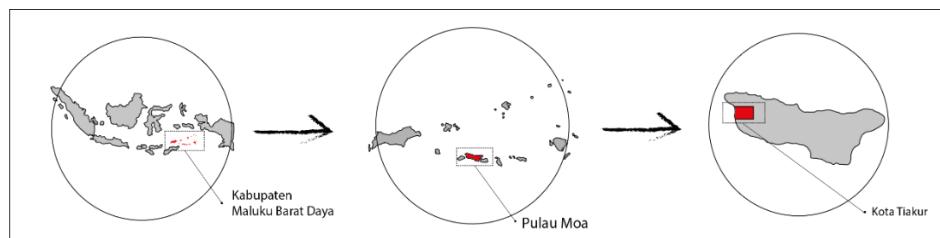
Kemunculan gaya aritekur neo vernakular merupakan hasil perkawinan antara gaya Arsitektur vernakular dengan konteks gaya moderen.[5]

Neo-vernakular bertindak sebagai pengingat masa lalu dan visi untuk masa depan. Masa lalu direnovasi berdasarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang ada untuk memenuhi hal-hal penting kontemporer.[6]

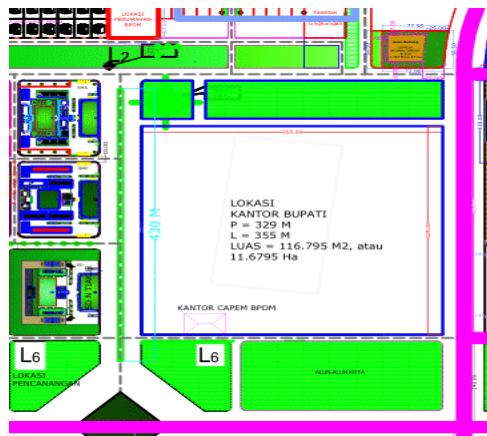
ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

Lokasi Perancangan

Penetapan lokasi perancangan di pilih berdasarkan tata letak lokasi yang telah di tentukan oleh masterplan rencana tata kota kabupaten maluku barat daya yang mana terletak pada provinsi maluku kota tiakur kabupaten malu barat daya



Gambar 1 Data Lokasi



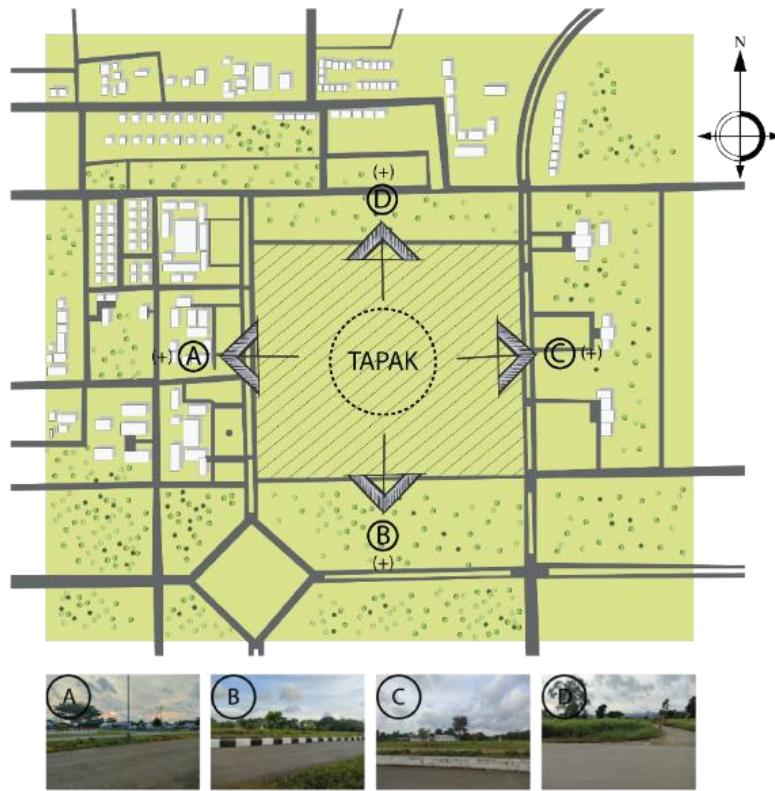
Gambar 2 Master Plan Tata Kota



Gambar 3 Lokasi Tapak

Analisis perancangan

1. Analisis View

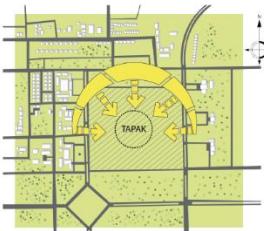
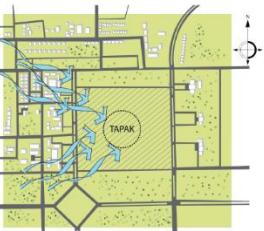
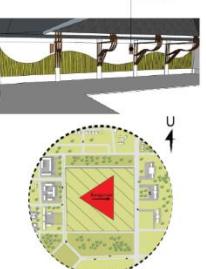
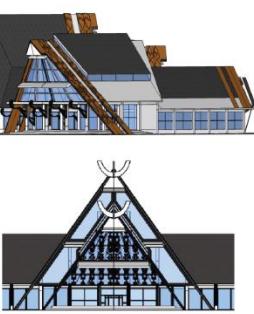


Gambar 4 Data View

Mengacu pada data view yang telah didapatkan, maka dapat di simpulkan bahwa view pada site sangat baik dari segalah arah maka untuk merespon itu ruang ruang yang memerlukan view positif akan ditambahkan bukaan untuk memanfaatkan view.

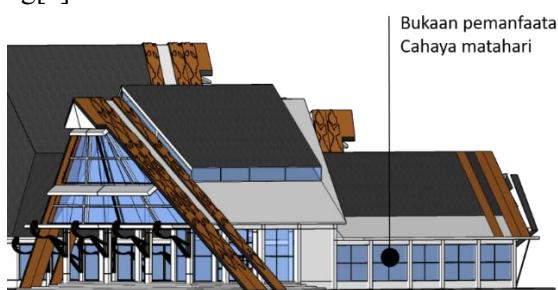
2. Analisis Orientasi

Tabel 1 Analisis Orientasi

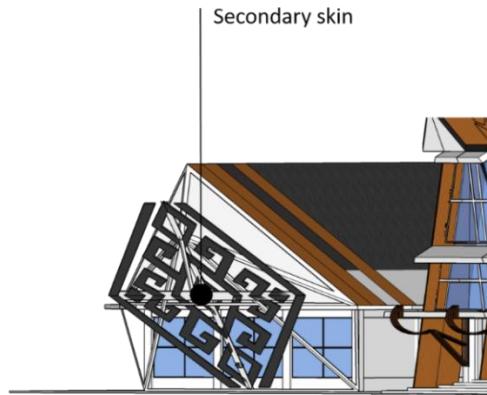
Matahari	Angin	Hujan
		
<p>Ket</p> <p>Berdasarkan data dari BPS MBD tahun 2019, Penyinaran matahari terbesar berada pada bulan februari hingga bulan november dengan besar penyinaran rata rata 68,6% dimana penyinaran paling besar berada dibulan oktober dengan intensitas penyinaran matahari hingga 91%.</p>	<p>Ket</p> <p>Berdasarkan data dari BPS MBD tahun 2019, tekanan udara terbesar bertulip dari arah barat laut di bulan mei sampai september dengan kecepatan rata-rata 7 knot. angin sedang bertulip dari arah barat laut mulai dari bulan oktober hingga bulan april dengan kecepatan rata-rata 3,8 knot.</p>	<p>Ket</p> <p>Berdasarkan data BPS MBD tahun 2019, curah hujan maksimum terjadi pada bulan Januari dengan intensitas curah hujan sebesar 334,8mm³ dengan lama hari hujan adalah 29 hari, sedangkan curah hujan dengan intensitas terendah terjadi pada bulan agustus hingga oktober dengan rata-rata curah hujan adalah 2,9%</p>
<p>Respon</p> 	<p>Respon</p> 	<p>Respon</p> 

3. Matahari

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk memaksimalkan cahaya matahari, maka cahaya matahari akan dimanfaatkan untuk pencahayaan alami pada ruangan-ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami menurut analisis persyaratan ruang[7]



Gambar 5 Pemanfaatan Cahaya Matahari



Gambar 6 Secondary Skin

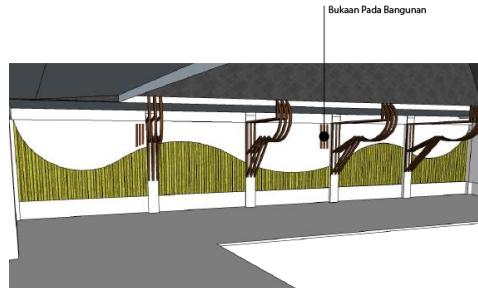
Sementara untuk ruang ruang yang tidak terlalu membutuhkan cahaya matahari akan di berikan secondary skinuntuk meminimalisir intensitas cahaya matahari yang masuk. [8]

Untuk ruangan-ruangan yang tidak membutuhkan pencahayaan alami yang bertempat pada sisi terluar bangunan yang berkenaan langsung dengan sumber pencahayaan alami, maka akan diberi dinding penuh untuk menutup sumber cahaya sekaligus panas yang masuk ke dalam ruangan.[9]

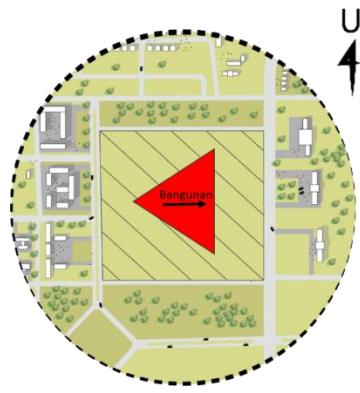
4. Angin

Merespon data potensi angin maka pada desain bangunan akan diberikan bukaan tertentu sehingga pemanfaatan udara alami semakin maksimal pada bangunan.[10]

Begitupula dengan penempatan masa baguna di buat lebih mengerucut pada arah mata angin yang kuat sehingga masa bangunan mengarah ke timur site.



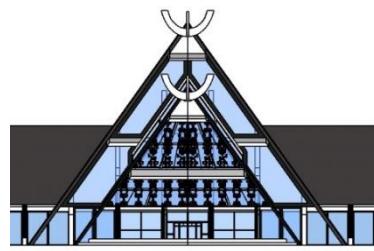
Gambar 7 Bukaan Pada Bangunan



Gambar 8 Bentuk Masa Bangunan

5. Hujan

Untuk merespon intensitas curah hujan pada data maka penerapan atap miring pada desain sangatlah diperlukan dan sangat sesuai dengan tema perancangan yang berkarakter atau identic dengan atap bangunan rumah adat local yang memiliki bentuk atap miring.



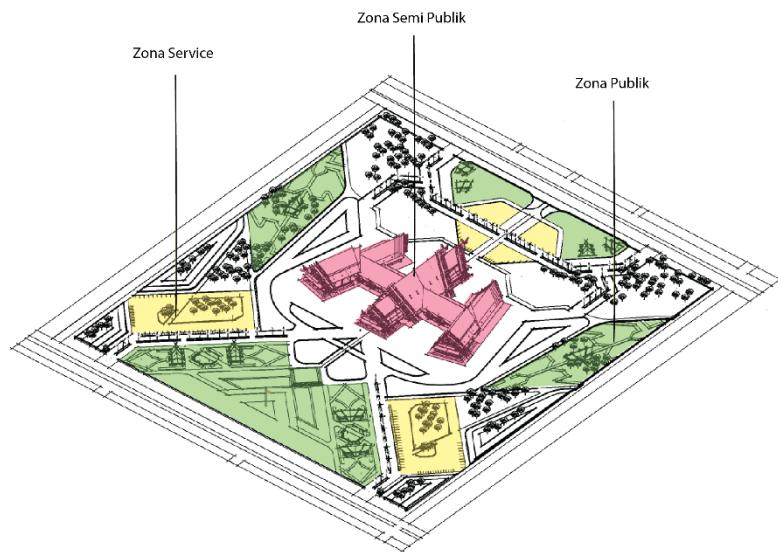
Gambar 9 Bentuk atap Miring

Konsep Perancangan

Tabel 2 Konsep Bangunan

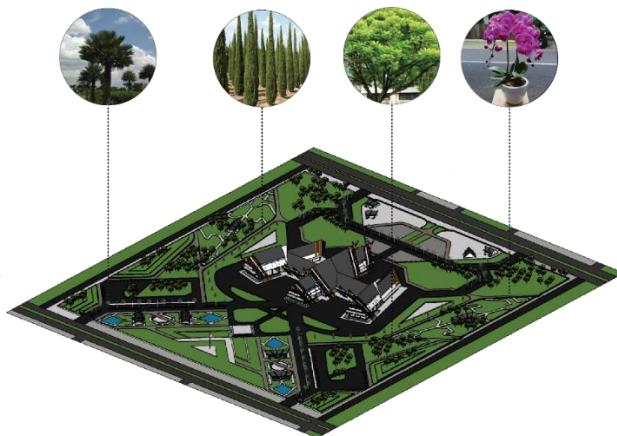
LAKPONA
<p>Bentuk Penutup Atap Terbuka Penutup Atap Bagian Depan</p>
<p>Lakpona merupakan bangunan adat yang dibangun dibalai desa yang difungsikan sebagai sebuah wadah musyawara antar masyarakat desa sehingga segala aktifitas yang berkaitan dengan hubungan kebersamaan dan keperluan desa selalu di bahas di lakpona.</p>
IM
<p>Lapis Luar Dinding susunan bambu Letak Pintu Dan susunan jendela Bentuk Panggung Letak Lewya</p>
<p>IM merupakan salah satu rumah adat masyarakat Marsela Kabupaten Maluku barat daya yang merepresentasikan aktifitas, kebiasaan dan mata pencaharian masyarakat Marsela kabupaten Maluku Barat Daya.</p>
RUMAH BESAR KAPRESSY
<p>Bentuk Atap Simbol Kapal Bentuk Fasade Sambungan kayu penyanga</p>
<p>Rumah kapressy adalah sebuah elaborasi kapal dalam orientasi sebuah rumah besar rumah ini mengasosiasikan sebuah kapal yang sedang berlayar mengikuti orbit matahari dari timur ke barat.</p>

1. Zoning



Gambar 10 Zoning

2. Vegetasi



Gambar 11 Vegetasi

3. Sirkulasi

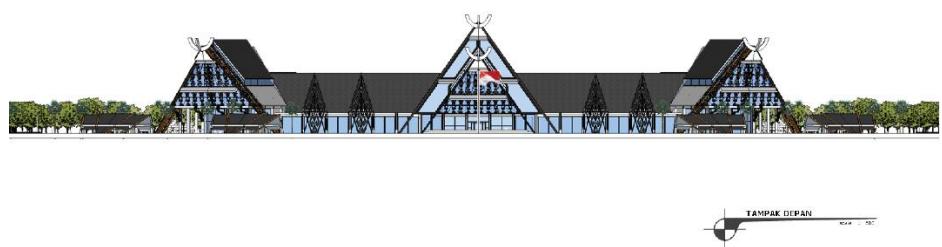


Gambar 12 Sirkulasi

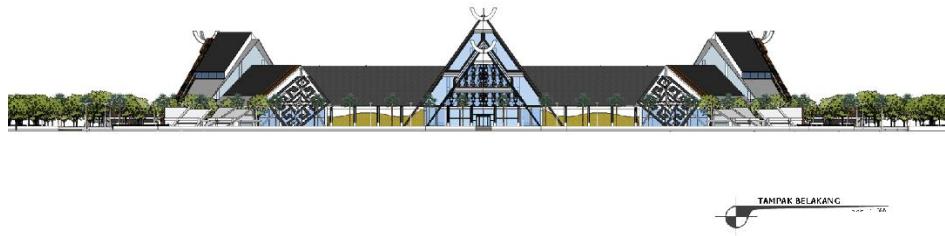
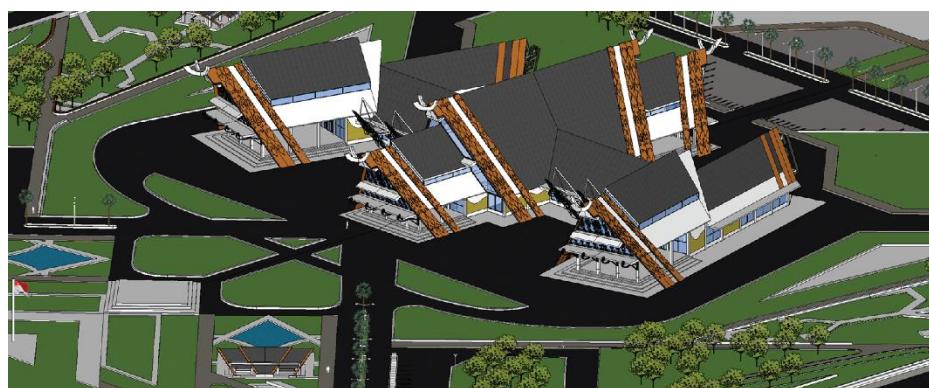
Hasil Perancangan



Gambar 13 Site Plan



Gambar 14 Tampak depan

**Gambar 15 Tampak Belakng****Gambar 16 Prespektif****Gambar 17 Prespektif**

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel perancangan dengan judul “Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Maluku Barat Daya dengan Pendekatan Perancangan Arsitektur Neovernakular” merupakan sebuah gagasan perancangan untuk mendukung pembangunan kepemerintahan kabupaten Maluku barat daya dalam hal pembangunan sebuah kantor bupati yang fungsional dan nyaman bagi penggunanya serta menyelaraskan perkembangan kabupaten Maluku barat daya dan kelestarian budaya sebagai satu kesatuan dalam hal perkembangan suatu daerah untuk menjalankan sistem otonom yang lebih baik dan bermutu.

Saran ditujukan kepada Pemerintah Kota Tomohon kepada pemerintah Kota Tomohon dan pihak swasta yang akan membangun kawasan wisata ini yaitu dengan menerapkan pendekatan arsitektur organik, karena dengan menerapkan prinsip-prinsip dari arsitektur organik dapat membentuk suatu kawasan florikultura yang menarik wisatawan dan juga tidak merusak alam. Serta perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap analisa lingkungan terutama topografi, geologi dan lahan sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan alam sekitar akibat pelaksanaan pembangunan resort

Dalam proses untuk menyelesaikan penyusunan artikel perancangan ini, sebagai pakem hidup sosok manusia yang takan lepas dari kesalahan sehingga konsep hidup sosial adalah suatu keharusan bagi kehidupan maka saling membantu satu dengan yang lain, saling memberikan masukan juga saran untuk menjadi manusia yang yang lebih baik maka saya selaku penulis masih membutuhkan banyak masukan dan saran agar hasil rancangan ini lebih berkembang

Dengan ini, penulis berharap artikel perancangan ini “ dapat menjadi studi literatur dalam kajian-kajian di bidang Arsitektur sehingga artikel perancangan ini dapat menjadi lebih lengkap lagi dan menjadi hal yang berguna nantinya bagi sesama manusia dan memberi wawasan bagi pembaca dalam lingkup arsitektural.

REFERENSI

- [1] J. Muhammad, “DINAMIKA PEMEKARAN TIYUH KARTA RAYA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT,” 2023.
- [2] B. S. Daryono *et al.*, *Pembangunan Berkelanjutan di Ibu Kota Negara Nusantara Perspektif Biologi*. UGM PRESS, 2023.
- [3] A. W. Dewantara and M. SS, *Alangkah hebatnya negara gotong royong: Indonesia dalam kacamata Soekarno*. PT Kanisius, 2017.
- [4] B. K. B. Jawa, “Aktualialisasi Nilai-Nilai Tradisi Budaya Daerah Sebagai Kearifan Lokal Untuk Memantapkan Jatidiri Bangsa”.
- [5] N. Hashemi, H. Mazaherian, and F. Emami, “A museum for the future heritage: house of Tehran’s auction with the neo-vernacular approach,” *HBRC Journal*, vol. 17, no. 1, pp. 157–175, 2021.
- [6] Y. Rajpu and S. Tiwari, “Neo-vernacular architecture: a paradigm shift,” *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, vol. 17, no. 9, pp. 7356–7380, 2020.
- [7] N. Nurhaiza and N. P. Lisa, “Optimalisasi Pencahayaan Alami pada Ruang,” *Arsitekno*, vol. 7, no. 7, pp. 32–40, 2019.
- [8] M. R. Falami, “Museum PT. KAI Di Pengok Yogyakarta ‘Desain Green Architecture Terfokus Pada Selubung Bangunan,’” 2015.
- [9] L. HUNI, “DESAIN & TEKNOLOGI PERUMAHAN SERTA UTILITAS LINGKUNGAN”.
- [10] J. WAHYONO, “FOTO-SYSTEM BUATAN: EKOSISTEM HUTAN AUTOTROF DALAM PERANCANGAN KLINIK TUBERKULOSIS PARU”.